

PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 TULUNG SELAPAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Fajrul Alfatih

e-mail: FajrulAlfatih@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Abstrak

Penelitian ini didasari bagaimana peran guru PAI terhadap terbentuknya karakter siswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis pendekatan deskriptif. Dengan subjek guru SMP N 1 Tulung Selapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan agar menjadi manusia yang sebenarnya. Adapun perannya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa diantaranya: mempunyai wawasan luas, teladan, terintegrasi. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP N 1 Tulung Selapan antara lain: membiasakan kegiatan yang positif, membiasakan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca surat pendek, membiasakan membaca do'a, membiasakan bersikap disiplin, membiasakan bersikap jujur, mengajarkan ngaji.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Teladan, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Salah satu pedoman utama bagi seorang muslim, baik pria maupun wanita, adalah pendidikan. Karakter adalah sesuatu yang harus dimiliki dan dipraktikkan. Pendidikan dan karakter sangat melekat pada kita dan tidak dapat dipisahkan. Ini saling melengkapi, karena memang benar bahwa pendidikan diperlukan untuk semua orang, dan manusia tidak bisa hidup tanpanya. Jika ditanya tentang dasar sistem pendidikan yang diperlukan bagi manusia, maka jawabannya pasti adalah sistem pendidikan yang menyeluruh atau lebih mendalam. Sebagai seorang Muslim, kami meyakini bahwa sistem pendidikan Islam lebih menyeluruh daripada sistem pendidikan lainnya. Namun, yang paling mendasar bagi seorang manusia adalah karakternya; tidak ada faktor lain yang lebih krusial bagi seorang Muslim.¹

Pendidikan agama Islam, atau PAI, adalah program pendidikan yang

¹ M. Aziz Toyibin, *Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 62.

menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini diajarkan dalam bentuk mata pelajaran dalam kurikulum nasional di sekolah umum sejak TK hingga perguruan tinggi.²

Guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur sekolah. Guru sangat dikaitkan dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengarahkan, atau mengajar, seperti lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, apakah lukisan itu baik atau buruk. Dalam agama Islam, guru sangat dihargai karena mereka adalah orang-orang yang berilmu, sehingga merekalah yang pantas mencapai keutuhan dan kemuliaan.³ Guru merupakan tenaga pendidik yang bekerja secara professional dengan cara mengajar, yaitu mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai penerapan konsep ideal mendidik.⁴

Guru berfungsi sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Karena itu, guru harus memiliki atribut seperti tanggung jawab, otoritas, independensi, dan disiplin.⁵

Materi pendidikan agama Islam (PAI) mendapat penekanan yang penting dalam kurikulum karena merupakan ekspresi nilai-nilai fundamental agama Islam. Keterlibatan dalam PAI bukan sekadar kewajiban, melainkan sebuah komitmen untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dan etika yang bersifat integral dalam Islam. PAI tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga terkait erat dengan mata pelajaran lain dalam upaya meningkatkan kesadaran moral dan etika.

Pendidikan agama Islam adalah topik yang tidak hanya membantu siswa mempelajari berbagai topik Islam, tetapi juga menekankan bagaimana siswa dapat mempelajari Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁶

Sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain secara harfiah disebut karakter, sedangkan "berkarakter" berarti memiliki watak atau kepribadian. Jika seorang siswa dapat mengadopsi

² Hasan Basri, *Kapita Selekse Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 46.

³ Tohiri, *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005), hal. 164.

⁴ U.A. Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hal. 256.

⁵ Mu'in F., *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 37.

⁶ Direktorat Pembina Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI* (Jakarta, 2006), hal. 2.

prinsip dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat umum dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seorang siswa dapat dianggap berkarakter.⁷

Karakter juga dianggap sebanding dengan moralitas bangsa atau warga negara. Masyarakat yang memiliki karakter menunjukkan orang-orang yang baik hati, sedangkan masyarakat yang tidak memiliki karakter menunjukkan orang-orang yang tidak atau kurang berbudi pekerti baik. Oleh karena itu, karakter adalah salah satu strategi dan trobosan utama dalam mengenali jenis dan membangun nilai-nilai kepribadian bagi setiap orang dan warga negara secara keseluruhan.⁸ Pembiasaan yang bagus akan membentuk karakter yang bagus.⁹

Prinsip-prinsip yang memungkinkan perubahan dalam tingkah laku siswa adalah bagian dari penguasaan hukum Islam. Dalam proses membentuk karakter seseorang dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, peran lingkungan, khususnya keluarga dan orang tua siswa, memegang peran yang krusial dalam memastikan kesuksesan siswa. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan anak-anak agar menghindari perilaku negatif seperti provokasi, konflik, absen tanpa alasan, tutur kata kasar, gangguan dalam kelas, pelanggaran aturan, dan pelanggaran norma agama Islam. Untuk itu, diperlukan kolaborasi dan partisipasi dari semua pihak, termasuk institusi pendidikan, guru, dan orang tua siswa.¹⁰

Ditinjau dari perspektif ini, pembelajaran PAI memiliki nilai yang sangat penting karena menciptakan siswa yang mampu berfungsi secara efektif di luar lingkungan belajar. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh siswa dari pelajaran ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan tingkat efektivitas, karena penerapan nilai-nilai ini telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam memperkuat kesadaran kognitif dan penerapan nilai-nilai tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari Yunani, dan "metodos" secara sederhana

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 41.

⁸ M. Arif Khairuddin dan Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Pedagogik : Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2019): hal. 123-144.

⁹ N. A. Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).

¹⁰ Ida Windi dan Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam : Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): hal. 30-37.

adalah cara kerja untuk memahami subjek penelitian.¹¹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang tingkah laku dan kata-kata yang diucapkan dan ditulis oleh subjeknya.

Untuk memahami penelitian kualitatif, tidak cukup hanya berbicara tentang pendekatan yang melatarbelakanginya. Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilaksanakan dengan melakukan dengan data, mensistematisasi, memfilter-filter menjadi sebuah kesatuan yang dapat dimanfaatkan, menyempurnakannya, mencari dan mendapatkan pola, mendapatkan sesuatu yang sangat urgent dan yang akan dipelajari, dan mengambil Tindakan atas apa yang dapat diberikan terhadap orang lain.¹²

Oleh karena itu, memahami teori dan pendekatan yang mendasari penelitian kualitatif sangat penting sebelum membahas metode dan prosedur penelitian kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Selanjutnya, uji keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keterlibatan, ketekunan observasi, dan triangulasi.¹³ Lokasi penelitian ini di SMP N 1 Tulung Selapan, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Penelitian ini yang diamati guru dan siswa SMP N 1 Tulung Selapan guna menggambarkan fakta tentang peran Guru PAI dalam membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Tulung Selapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam adalah suri tauladan yang membimbing karakter muslim sepenuhnya dalam segala hal terutama mewujudkan sifat sifat bijaksana, iman, cerdas, jujur, adil, disiplin dan bijaksana serta bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan agama islam diharapkan untuk menginterlisasi nilai- nilai yang dibawah Islam agar seharusnya dapat menumbuhkan karakter muslim yang memiliki sifat-sifat seperti yang dijelaskan diatas. Di era sekarang, kehidupan mempunyai andil dengan adanya informasi, demokrasi, globalisasi dan hak-hak asasi manusia

¹¹ Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2017), hal. Xiii.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 73.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 308.

disertai dengan pertumbuhan Sumber daya manusia yang berkembang dengan cepat dan sumber daya ekonomi yang semakin sulit membuat kehidupan semakin sulit. Persaingan ini juga terjadi dalam pendidikan, terutama pendidikan agama islam untuk mengatasi tantangan zaman. Dalam teori sistem pendidikan, pembentukan karakter adalah gabungan elemen karakter yang mengandung nilai-nilai tingkah laku, yang dapat diimplementasikan secara perlahan dan saling berkaitan antara pengetahuan yang terkandung nilai-nilai perilaku dengan esensi yang kuat untuk melakukannya, baik terhadap Allah swt, pribadinya, bahkan lingkungan bangsa dan Negara. Demikian sama halnya di SMP Negeri 1 Tulung Selapan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tulung Selapan, khususnya di ruang kelas, sangatlah signifikan. Sebagai penentu pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru PAI menjadi faktor kunci. Mereka bukan hanya menjadi contoh dan panduan bagi karakter siswa, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan dan pembentukan karakter mereka. Peran ini memegang posisi sentral dalam pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah. Dalam konteks pendidikan karakter, fokus utama adalah membentuk siswa menjadi individu yang moral dan bertindak sesuai dengan prinsip ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran guru PAI dalam memberikan contoh dan memahami secara khusus setiap siswa sangatlah penting. Untuk mencapai hal ini, guru PAI perlu memahami perilaku dan pemahaman awal siswa pada awal pembelajaran. Selain itu, mereka juga harus memahami kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. Dengan memahami konteks nyata siswa, guru PAI dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk menetapkan tujuan dan metode pembelajaran yang sesuai. Untuk mencapai tujuan ini, guru pendidikan agama Islam perlu memahami bagaimana siswa bertindak dan memahami apa yang mereka pahami pada awal proses pembelajaran. Yang kedua, guru pendidikan agama Islam harus memahami kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. Yang ketiga, dengan memahami konteks nyata siswa, guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan pemahaman ini sebagai landasan untuk menentukan tujuan dan sarana pendidikan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMP N 1 Tulung Selapan.

Berdasarkan data pada penelitian yang didapatkan peneliti dilapangan sebagai berikut:

a. Mempunyai banyak pengetahuan

Sudah menjadi kewajiban seorang guru hendaknya menjadi orang yang memiliki banyaknya pengetahuan terkhusus seputar pendidikan agama Islam, sesuatu yang diberikan oleh guru adalah sesuatu yang benar dan menambah banyak manfaat, seorang guru harus memberikan nilai-nilai dan sikap yang adil terhadap benturan-benturan setiap permasalahan, sudah menjadi tanggung jawab guru pada dasarnya memiliki pengorbanan, semangat tinggi, dan integritas yang sehingga bisa dijadikan figur, mempunyai branding dan kepribadian moral, sehingga guru dapat juga membentuk karakter siswanya.

Wawancara bersama siswa kelas 7 yang bernama Primus Yakubus, guru ya harus pintar gimana mau ngajarin kalau tidak banyak ilmunya, massa lebih pintar muridnya tentang ilmu agama kasihan seperti kami ini.⁸

b. Contoh bagi muridnya

Pendidik dan tenaga kependidikan yang berdisiplin ilmu bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa. Di SMP N 1 Tulung Selapan, para guru, mulai dari kepala sekolah staf hingga semua guru, harus menunjukkan sikap yang dapat dicontoh oleh siswa. Semuanya, dari yang terkecil hingga yang terbesar, termasuk bersikap sopan, menyapa orang lain, menghargai orang lain, dan bekerja sama satu sama lain.

Wawancara bersama Hasan Amrullah siswa kelas 7, penting karena gurukan sebagai contoh bagi murid misalnya seperti pak Beni yang merupakan sala satu guru yang banyak disenangi di SMP N 1 Tulung Selapan jadikan apa yang dilakukan pak Beni bisa kami tiru.¹⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat salah satu seorang guru yang ketika jam istirahat menyempatkan selalu sholat dhuha, dan itu dicontoh atau ditiru dari siswa-siswa SMP N 1 Tulung Selapan, maka dari itu seorang guru harus bisa jadi teladan bagi siswanya.

c. Mempunyai sikap integritas

Guru pendidikan agama Islam dapat melakukan tugas mereka sebagai pendidik dalam pembentukan karakter dengan membangun sistem pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Wawancara bersama Farel siswa kelas 9, kita selalu membaca Yasin setiap hari kamis langsung dilanjutkan doa dan cerama dari Pak Asri,

merupakan salah satu guru agama Islam di SMP N 1 Tulung Selapan.¹¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengembangan sistem pengajaran juga diterapkan di SMP N 1 Tulung Selapan yang awal mulanya hanya metode ceramah yang sekarang dikembangkan dengan adanya menonton Sejarah atau menampilkan PPT seputar tentang Islam.

Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa SMP N 1 Tulung Selapan Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara dan observasi mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Tulung selapan sebagai berikut:

a. Membiasakan kegiatan yang positif

Dari hasil observasi lapangan yang didapat oleh peneliti. Sebelum masuk kelas biasanya terlebih dahulu dan membiasakan berdiri di depan pintu kelas untuk menyambut siswa, memberikan senyuman kepada siswa dan membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa lainnya. Dan hanya bukan saat memasuki ruangan kelas saja namun setelah sholat berjamaah juga. Banyak sekali hal positif yang diajarkan kepada siswa di SMP N 1 tulung selapan hal ini yang nantinya akan membentuk karakter siswa.

b. Membiasakan sholat dhuha berjamaah

Untuk membentuk karakter religious bagi siswa biasanya Sebelum kelas dimulai, dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu; guru hadir dalam sholat berjamaah. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap setia dan terbiasa bersungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal yang sama disampaikan oleh Ananda siswa kelas 7

“kami setiap pagi sholat dhuha semua siswa wajib yang tidak ikut di marahin sama guru kelas”.

c. Membiasakan membaca surat pendek

Sebelum mulainya proses belajar mengajar biasanya siswa membaca surat pendek, dengan harapannya agar siswa fasih dan lancar dan memiliki hafalan surat pendek untuk dibaca saat sholat, dari hal tersebut juga dapat membentuk karakter religious siswa.

Adapun temuan peneliti melalui observasi di SMP N 1 Tulung Selapan, banyak siswa yang kemudian hapal surat pendek karena kegiatan ini, apalagi kegiatan ini diulang setiap pagi hal ini sangat berdampak positif bagi siswa.

d. Membiasakan membaca doa

Kegiatan membaca doa sebelum atau setelah melaksanakan sesuatu sudah merupakan kewajiban bagi siswa SMP N 1 Tulung Selapan, agar selama proses belajar mengajar peserta didik diberikan kelancaran dalam mencapai tujuan akademik. Tujuannya adalah agar siswa menjadi terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan tugas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ruang kelas biasanya akan mulai sunyi Ketika guru mata pelajaran mulai memimpin doa, atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk membaca doa, secara tidak langsung hal ini akan membentuk karakter siswa karena siswa akan mengingat bahwa sebelum memulai sesuatu harus dimulai dengan doa.

e. Membiasakan bersikap disiplin

Disiplin adalah suatu situasi tenang ketika siswa yang berada di sekolah mengikuti pada peraturan dengan senang sepenuhnya. Dididik menjadi disiplin ketika mereka terbiasa dengan hal-hal positif di sekolah, seperti berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dan kegiatan rutin lainnya yang diadakan sekolah. Jika hal-hal ini dapat dilakukan secara konsisten, siswa akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Tulung Selapan sangat disiplin hal ini bisa dilihat Ketika guru sudah mulai berbaris di depan pagar sekolah menyambut siswa dan kemudian memberikan hukuman bagi mereka yang terlambat datang.

f. Membiasakan bersikap jujur

Menanamkan sifat kejujuran bagi siswa biasanya terjadi ketika siswa saat di absen, kemudian menyamakan dengan hasil ulangan, dan pada mengajarkan ulangan ataupun tes-tes yang ada di sekolah. Peserta didik diajarkan jujur dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukannya.

Sikap jujur adalah salah satu sikap integritas yang diajarkan oleh guru kepada siswa bagaimana kejujuran menjadi hal penting untuk membentuk karakter siswa.

g. Mengajarkan ngaji

Mengajarkan ngaji bagi siswa kelas 9 yang masih belum fasih membaca Al-Quran yang dibimbing langsung dari guru-guru pendidikan agama Islam

SMP N 1 Tulung Selapan. Dari hasil observasi peneliti, SMP N 1 ini khususnya mata pelajaran PAI guru membagi murid menjadi 2 kelompok, pertama yang sudah lancar membaca Al-Quran dan yang kedua belum lancar membaca Al-Quran, bagi yang belum membaca Al-Quran mendapatkan pengajaran tambahan di rumah guru PAI tersebut dengan mengikuti belajar Al-Quran setelah pulang sekolah.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP N 1 Tulung Selapan sangat dibutuhkan bagi peserta didik khususnya di SMP N 1 Tulung Selapan karena dengan adanya hal ini guru pendidikan Islam sangat berperan sebagai orang tua peserta didik tentu memiliki dampak yang sangat banyak dalam kegiatan proses belajar mengajar mendidik siswa untuk menjadi manusia yang sebenarnya, yang berbuat baik dengan perilaku yang baik. Dengan berlandaskan kepada Allah SWT. Adapun peran yang diimplementasikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMP N Tulung Selapan diantaranya: mempunyai wawasan yang luas, keteladanan, terintegrasi.

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP N 1 Tulung selapan, adapun yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa antara lain: membiasakan kegiatan yang positif, membiasakan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca surat pendek, membiasakan Pembacaan doa, membiasakan bersikap disiplin, membiasakan bersikap jujur, mengajarkan ngaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Basri, Hasan. *Kapita Selekse Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Direktoral Pembina Sekolah Menengah Pertama. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*. Jakarta, 2006.
- F., Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Khairuddin, M. Arif, dan Dahniary Sholekah. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Pedagogik : Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2019):

123–44.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyanto Sutinah, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2017.

Syafri, U.A. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.

Tohiri. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005.

Toyibin, M. Aziz. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Windi, Ida, dan Ary Antony Putra. “Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam : Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.

Wiyani, N. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.